



## **Analisis Usaha Finansial Pengolahan Coccopeat di UMKM Eco Coco Nusantara**

Muhammad Kholil Anugrah<sup>1</sup>, Irfan Cholid<sup>2</sup>, Assrorudin<sup>3</sup>, Ira Arianti<sup>4</sup>, A. Nova Zulfahmi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Agroindustri, Politeknik Negeri Ketapang, Jalan Rangka Sentap – Dalong Kelurahan Sukaharja, 78813, Indonesia

<sup>1</sup>email: muhammadkholilanugrah@gmail.com

### **Abstrack**

*Coccopeat is a by-product of coconut husk processing that has high economic value as a growing medium and export commodity. This study aims to analyze the financial feasibility of cocopeat processing at UMKM Eco Coco Nusantara, Sungai Bakau Village, Ketapang Regency, West Kalimantan. The method used is descriptive quantitative with a case study approach through primary data collection consisting of in-depth interviews with the business owner and direct field observation. Financial analysis was conducted by calculating investment costs, variable costs, fixed costs, total costs, cost of goods sold (COGS), selling price, revenue, income, Break-Even Point (BEP), and Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio). The results showed that the total equipment investment cost was IDR 79,480,000 with total monthly operational costs of IDR 161,586,310. The COGS of cocopeat was IDR 26,931/sack with a selling price of IDR 70,000/sack, yielding a profit margin of 62% above COGS. Total revenue from the sale of 6,000 sacks/month reached IDR 420,000,000, with a net income of IDR 258,413,690/month. The break-even point (BEP) was at 1,707 sacks/month or equivalent to IDR 119,471,420, well below the actual production capacity. A B/C Ratio of 2.60 indicates that every IDR 1.00 invested generates a benefit of IDR 2.60. Therefore, the cocopeat processing business at UMKM Eco Coco Nusantara is declared financially feasible and provides significant profit.*

**Keywords:** financial analysis, cost of goods sold, break-even point, B/C ratio

Received by the Editorial Team: 22-05-2026 | Revised Completed: 11-06-2026 | Published Online: 19-06-2026

### **PENDAHULUAN**

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani di Indonesia (Adhinugraha, 2023). Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan luas areal perkebunan kelapa mencapai lebih dari 3,4 juta hektar dan produksi lebih dari 2,8 juta ton/tahun (Tanda et al., 2026). Hampir seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan secara ekonomis, mulai dari buah, batang, daun, hingga sabut atau serabutnya (Salsabila et al., 2022).

Serabut kelapa atau sabut kelapa merupakan bagian yang selama ini sering terabaikan dan hanya menjadi limbah pertanian. Serabut kelapa terdiri atas dua komponen utama, yaitu serat kasar (*coir fiber*) dan serbuk halus yang dikenal sebagai cocopeat atau *coco peat* (Nontji et al., 2022). Cocopeat merupakan produk samping dari pengolahan sabut kelapa yang memiliki kemampuan menyerap air hingga sepuluh kali beratnya sendiri, bersifat biodegradable, memiliki pH yang stabil antara 5,5-6,5, dan kaya akan unsur hara mikro yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman (Siloinyanan et al., 2024).

Cocopeat banyak digunakan sebagai media tanam pengganti tanah, campuran kompos, bahan baku industri, hingga komoditas ekspor yang bernilai tinggi (Renal, M. S., Prayoga, M. D., Febryansyah, N., & Wikansari, 2025). Selain dari fungsinya, cocopeat yang

dipilih pada penelitian ini juga karena ketersediaan bahan baku yang melimpah secara lokal, nilai ekonomi dan potensi pasar yang tinggi, potensi umkm lokal yang perlu dikaji kelayakannya, Kontribusi terhadap pengurangan limbah pertanian.

Nilai ekspor cocopeat Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun seiring tingginya permintaan dari negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia Timur yang menggunakan cocopeat sebagai media pertanian modern (Renal, M. S., Prayoga, M. D., Febryansyah, N., & Wikansari, 2025). Besaran nilai ekspor cocopeat Indonesia berbeda-beda tergantung tahun dan klasifikasi HS yang digunakan. Berdasarkan berbagai publikasi perdagangan dan penelitian ekspor cocopeat, nilai ekspor cocopeat Indonesia secara aktual berada pada kisaran USD 6–13 juta/tahun dalam beberapa tahun terakhir (Gunawan et al., 2024).

Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Ketapang, merupakan salah satu daerah penghasil kelapa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan industri pengolahan produk turunannya. Eco Coco Nusantara adalah pelaku usaha yang bergerak di bidang pengolahan cocopeat dari limbah serabut kelapa yang berlokasi di Desa Sungai Bakau Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, yang memanfaatkan limbah serabut kelapa yang melimpah sebagai bahan baku utama dalam memproduksi cocopeat yang siap dipasarkan.

Pengembangan pengolahan cocopeat perlu didukung kajian kelayakan finansial yang komprehensif.

Analisis finansial merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur efisiensi, profitabilitas, dan kelayakan suatu usaha melalui serangkaian indikator seperti biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), dan *Benefit-Cost Ratio* (B/C Ratio). Namun demikian, kajian-kajian yang telah ada mengenai usaha pengolahan cocopeat di Indonesia sebagian besar masih terfokus pada aspek agronomis — seperti fungsinya sebagai media tanam — maupun pada skala usaha besar yang berorientasi ekspor, sementara analisis kelayakan finansial yang secara khusus menyoroti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan cocopeat pada tingkat daerah masih sangat terbatas dan belum banyak dieksplorasi. Lebih lanjut, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji kinerja finansial usaha pengolahan cocopeat di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Ketapang, yang sesungguhnya memiliki potensi bahan baku serabut kelapa yang melimpah namun belum memiliki data finansial yang terdokumentasi sebagai acuan bagi pelaku usaha maupun pengambil kebijakan di tingkat lokal. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyajian analisis finansial yang komprehensif dan berbasis studi kasus terhadap UMKM Eco Coco Nusantara — sebagai studi kelayakan finansial pertama yang terdokumentasi pada usaha pengolahan cocopeat di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Ketapang — yang mencakup biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap, biaya total, HPP, harga jual, penerimaan, pendapatan, BEP, dan B/C Ratio, sehingga menghasilkan data finansial yang empiris dan dapat dijadikan rujukan praktis bagi usaha sejenis di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis finansial usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara.

## METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2026. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di UMKM Eco Coco Nusantara yang ber-alamatkan di Desa Sungai Bakau Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data usaha Cocopeat di Eco Coco Nusantara. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2026, beralamatkan di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Ketapang. Tujuannya penelitian ini adalah untuk menguraikan data yang berupa angka agar memiliki gambaran keuangan dan keadaan usaha secara jelas. Langkah-langkahnya melalui: observasi lapangan, pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha, pencatatan data keuangan dan operasional usaha. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data asli dari pemilik usaha agar hasilnya lebih akurat dan lebih nyata.

### Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu unit usaha pengolahan Cocopeat di Desa Sungai Bakau Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi lapangan secara langsung ke tempat usaha.

Analisis data dilakukan dengan menghitung beberapa komponen-komponen biaya produksi yang digunakan, yaitu:

#### Biaya Investasi/Peralatan

Biaya investasi adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan di awal usaha untuk memperoleh aset tetap (*fixed assets*) yang digunakan dalam proses produksi jangka panjang. Ini mencakup pembelian mesin, peralatan, bangunan, kendaraan operasional, serta instalasi (Nussy, 2026).

#### Biaya Variable

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional mengikuti volume produksi atau penjualan. Semakin banyak unit yang diproduksi, semakin besar total biaya variabelnya; jika produksi berhenti, biaya ini menjadi nol (Badriah et al., 2023).

#### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam jangka pendek, terlepas dari besar kecilnya volume produksi, selama masih dalam rentang kapasitas yang relevan (*relevant range*) (Ekonomi, 2023).

Berikutnya akan dihitung dari beberapa indikator-indikator finansial, yaitu:

#### Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel (Oktaria & Ardiany, 2026). Rumus untuk penghitungan Biaya Total adalah:

$$TC = FC + VC$$

#### Keterangan:

- TC=Total Cost (Biaya Total)
- FC=Fixed Cost (Biaya tetap)
- VC=Variable Cost (Biaya variabel)

#### Harga Pokok Produksi (HPP)

HPP adalah besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa, yang mencakup seluruh komponen biaya produksi langsung maupun tidak langsung (Andri Wijaya Panjaitan et al., 2025). Rumus untuk penghitungan HPP adalah:

$$HPP = \frac{Tc}{Q}$$

Keterangan:  
 • HPP=Harga Pokok Produksi  
 • TC=Total Cost (Biaya Total)  
 • Q=Quantity(Jumlah Produk)

cost atau biaya yang dikeluarkan (Zeolit et al., 2017).  
 Rumus untuk penghitungan *B/C Ratio* adalah:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

#### Harga Jual

Harga jual adalah harga yang ditetapkan produsen atau penjual kepada pembeli untuk setiap unit produk atau jasa (Sari, 2018). Rumus untuk penghitungan Harga Jual adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Harga Pokok} \times \text{Margin Keuntungan})$$

#### Penerimaan

Penerimaan atau *total revenue* adalah keseluruhan uang yang diterima oleh produsen/penjual dari hasil penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu (Siregar & Panggabean, 2025). Rumus untuk penghitungan Penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q$$

#### Keterangan:

- TR = Total Revenue (Penerimaan Total)
- P = Price ( Harga Jual)
- Q = Quantity (Jumlah Produksi)

#### Pendapatan

Pendapatan bersih atau keuntungan (profit) dalam ekonomi adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya (Pratama & Fahriani Firda Zulfa, 2023). Rumus untuk penghitungan Pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

#### Keterangan:

- $\pi$  = Profit/Pendapatan
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- TC = Total Cost (Total Biaya)

#### Break Even Point (BEP)

BEP adalah titik di mana total penerimaan sama persis dengan total biaya, sehingga usaha tidak memperoleh laba maupun mengalami kerugian (Tanbih, 2024). Rumus untuk penghitungan BEP adalah:

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{FC}{p - VC}$$

#### Keterangan:

- FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
- P = Price (Harga Jual)
- VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

#### B/C Ratio

*B/C Ratio (Benefit-Cost Ratio)* merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan (manfaat) dengan total biaya produksi sebuah proyek usaha. Dalam istilah ini, "B" mewakili *benefit* atau keuntungan/manfaat, sedangkan "C" mengacu pada

#### Keterangan:

- *B/C Ratio* = Benefit Cost Ratio
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- TC = Total Cost (Biaya Total)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk bisa menghitung dan mengetahui biaya investasi/peralatan, biaya *variable*, biaya tetap, biaya total, harga pokok produksi (HPP), harga jual, penerimaan, pendapatan, *break even point* (BEP) dan *b/c ratio* yang diperoleh dari usaha pengolahan coccopeat di UMKM Eco Coco Nusantara yang berlokasi di Desa Sungai Bakau Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk pelaku usaha agar usaha yang telah dijalani tidak mengalami kerugian atau berada di titik impas. Agar bisa mendapatkan semua data-data dan hasil yang diperlukan, data bisa dikumpulkan terkait dengan keuangan dan proses produksi, lalu bisa dianalisis dengan berdasarkan indikator-indikator finansial yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil analisis tersebut:

### Biaya Operasional

Biaya operasional dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif konstan terlepas dari perubahan volume produksi atau penjualan, contohnya sewa, premi asuransi, gaji tahunan, dan biaya penyusutan. Biaya tetap lebih dapat diprediksi dan stabil, memberikan konsistensi dalam perencanaan keuangan dan penganggaran. Biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi secara langsung seiring perubahan volume produksi atau penjualan, contohnya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, komisi, dan biaya pengiriman. Biaya variabel dapat secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan karena secara langsung memengaruhi biaya produksi barang atau jasa (In et al., 2019). Untuk semua rincian biaya pada usaha ini bisa di lihat pada tabel berikut:

### 1. Biaya Investasi / Peralatan

Biaya investasi adalah seluruh pengeluaran awal yang dilakukan untuk memperoleh aset tetap (fixed assets) yang digunakan dalam proses produksi jangka panjang, mencakup mesin, peralatan, dan fasilitas produksi. Nilai penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Berikut untuk rincian biaya investasi dan penyusutan alat usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Rincian Biaya Investasi/Peralatan dan Penyusutan Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

No	Nama Alat/Barang	Banyak	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur (Th)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Mesin Penghancur	2	unit	20.000,00	40.000,00	10	300.000
2	Mesin Pengayak	2	unit	10.000,00	20.000,00	10	150.000
3	Gudang	1	unit	15.000,00	15.000,00	5	166.667
4	Mesin Jahit	2	unit	1.500,00	3.000,00	5	8.333
5	Angkeng	2	unit	650.000	1.300.000	3	4.167
6	Sekop	2	unit	75.000	150.000	2	-
7	Ember 20L	2	unit	15.000	30.000	3	-
	<b>Total</b>				<b>79.480.000</b>		<b>629.167</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, total untuk harga nilai investasi peralatan usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara mencapai Rp79.480.000, dengan dua komponen terbesar yaitu untuk mesin penghancur senilai Rp40.000.000 dan untuk mesin pengayak senilai Rp20.000.000. Kedua mesin tersebut menjadi komponen paling utama dalam proses produksi coccopeat sehingga nilai investasinya relatif besar. Total penyusutan peralatan yang diperhitungkan setiap bulan adalah sebesar Rp629.167. Nilai penyusutan ini menjadi salah satu komponen dalam perhitungan biaya tetap usaha.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional mengikuti volume produksi. Semakin banyak karung coccopeat yang diproduksi, semakin besar total biaya variabelnya. Untuk biaya variabel usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara meliputi beberapa komponen yaitu seperti karung, benang, serabut kelapa sebagai bahan baku utama untuk coccopeat, dan bahan bakar minyak

untuk operasional mesin. Berikut untuk rincian biaya variabel disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Rincian Biaya Variabel Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

No	Nama Bahan	Banyak	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya/Hari (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)
1	Karung	6	Bal	2.500,000	500,000	15.000,000
2	Benang	10	pack	100,000	33,333	1.000,000
3	Serabut Kelapa	1.714,29	kubik	10,000	571,429	17.142,857
4	Bahan Bakar Minyak	2.571,43	liter	10,000	857,143	25.714,286
	<b>Total Biaya Variabel</b>				<b>1.961.905</b>	<b>58.857.143</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, biaya variabel terbesar berasal dari bahan bakar minyak sebesar Rp25.710.000/bulan dari total biaya variabel, diikuti oleh serabut kelapa sebagai bahan baku utama sebesar Rp17.142.857/bulan. Tingginya biaya bahan bakar minyak mencerminkan kebutuhan energi mesin penghancur dan pengayak yang beroperasi setiap hari. Total biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulan adalah sebesar Rp58.857.143.

## 3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam jangka pendek, terlepas dari volume produksi yang dihasilkan. Komponen biaya tetap pada usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara meliputi gaji karyawan, biaya listrik, penyusutan alat, serta biaya pengangkutan dan pengiriman. Rincian biaya tetap disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3: Rincian Biaya Tetap Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

No	Jenis Biaya	Biaya/Hari (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)
1	Gaji untuk 6 Karyawan	2.400.000	72.000.000
2	Listrik	3.571	100.000
3	Penyusutan Alat	22.470	629.167
4	Pengangkutan dan Pengiriman	-	30.000.000
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>2.426.042</b>	<b>102.729.167</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, komponen biaya tetap terbesar adalah gaji 6 karyawan sebesar Rp72.000.000/bulan dari total biaya tetap. Komponen terbesar kedua adalah biaya pengangkutan dan pengiriman sebesar Rp30.000.000/bulan. Tingginya biaya pengiriman mencerminkan jarak distribusi coccopeat yang mencakup wilayah yang cukup luas. Total biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan adalah sebesar Rp102.729.167.

#### 4. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya total menggambarkan seluruh dana yang harus disiapkan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Perhitungan biaya total usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara disajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4: Biaya Total Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis Biaya Produksi	Biaya/Bulan (Rp)
Biaya Tetap	102.729.167
Biaya Variabel	58.857.143
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>161.586.310</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara setiap bulannya adalah sebesar Rp161.586.310. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp102.729.167 dan biaya variabel sebesar Rp58.857.143.

#### 5. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu satuan produk, dan menjadi dasar penting dalam menentukan harga jual agar usaha tidak rugi serta mendapatkan keuntungan. Dalam proses produksi, usaha pengolahan coccopeat di Eco Coco Nusantara menghasilkan 6.000 karung coccopeat/bulan. Perhitungan HPP disajikan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5: Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis	Jumlah (Perbulan)
Total Biaya Produksi (Rp)	161.586.310
Jumlah Produksi (karung)	6.000
<b>HPP/Karung (Rp)</b>	<b>26.931</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Perhitungan HPP adalah sebagai berikut:

$$HPP = \text{Total Biaya Produksi} \div \text{Jumlah Produksi}$$

$$HPP = \text{Rp}161.586.310 \div 6.000 \text{ karung}$$

$$HPP = \text{Rp}26.931/\text{karung}$$

Angka HPP sebesar Rp26.931/karung ini berarti bahwa untuk menghasilkan satu karung coccopeat siap jual, dibutuhkan biaya sebesar nilai tersebut. Angka ini menjadi acuan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat agar usaha dapat menutupi seluruh biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang optimal.

#### 6. Harga Jual

Harga jual adalah harga yang ditetapkan produsen kepada pembeli untuk setiap unit produk. Penetapan harga jual menggunakan pendekatan cost-plus pricing, yaitu HPP ditambah margin keuntungan yang diinginkan. Rincian penetapan harga jual disajikan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6: Penetapan Harga Jual Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis	Jumlah (Perbulan)
Harga Pokok Produksi (Rp/karung)	26.931
Margin Keuntungan (%)	62%
<b>Harga Jual/Karung (Rp)</b>	<b>70.000</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, harga jual coccopeat ditetapkan sebesar Rp70.000/karung dengan margin keuntungan sebesar 62% di atas HPP. Penetapan margin ini mempertimbangkan kondisi pasar, daya beli konsumen, serta harga kompetitor di wilayah pemasaran Kabupaten Ketapang dan sekitarnya.

#### 7. Penerimaan

Penerimaan total adalah keseluruhan dana yang diperoleh dari hasil penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya produksi. Besarannya dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang terjual. Dalam usaha ini, harga jual ditetapkan sebesar Rp70.000/karung dan seluruh produksi sebanyak 6.000 karung diasumsikan berhasil terjual habis setiap bulannya. Perhitungan penerimaan disajikan pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7: Perhitungan Penerimaan Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis	Jumlah (Perbulan)
Total Produksi (karung)	6.000
Harga Jual/Karung (Rp)	70.000
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>	<b>420.000.000</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Perhitungan penerimaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Total} = \text{Harga Jual} \times \text{Jumlah Produksi Terjual}$$

$$\text{Penerimaan Total} = \text{Rp}70.000 \times 6.000 \text{ karung}$$

$$\text{Penerimaan Total} = \text{Rp}420.000.000$$

Nilai penerimaan sebesar Rp420.000.000 merupakan total pemasukan kotor yang diterima dari kegiatan usaha pengolahan cocopeat dalam satu bulan. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh biaya produksi.

### 8. Pendapatan

Pendapatan bersih adalah sisa dana yang menjadi milik pelaku usaha setelah penerimaan dikurangi seluruh biaya produksi. Pendapatan mencerminkan tingkat profitabilitas riil dari usaha yang dijalankan. Perhitungan pendapatan bersih usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara disajikan pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8: Perhitungan Pendapatan Bersih Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan dari Penjualan	420.000.000
Dikurangi: Total Biaya Produksi	161.586.310
<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>258.413.690</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp}420.000.000 - \text{Rp}161.586.310$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp}258.413.690$$

Berdasarkan Tabel 8, usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp258.413.690 setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha berjalan dengan sangat baik dan strategi penetapan harga jual yang diterapkan sudah tepat, karena selain mampu menutupi seluruh biaya produksi, juga memberikan margin keuntungan yang signifikan.

### 9. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) atau titik impas adalah kondisi di mana penerimaan sama besarnya dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tidak untung dan tidak rugi. Analisis ini penting untuk mengetahui jumlah minimal produk yang harus terjual agar usaha tetap bertahan. BEP dihitung dalam dua satuan, yaitu BEP Unit (karung) dan BEP Rupiah. Data pendukung perhitungan BEP adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Tetap/bulan} = \text{Rp}102.729.167$$

$$\text{Harga Jual/karung} = \text{Rp}70.000$$

$$\text{Biaya Variabel/karung} = \text{Rp}58.857.143 \div 6.000 = \text{Rp}9.810$$

Sehingga perhitungannya adalah:

$$\text{BEP Unit} = \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel/unit})$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp}102.729.167 \div (\text{Rp}70.000 - \text{Rp}9.810)$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp}112.729.167 \div \text{Rp}60.191 \approx 1.707 \text{ karung/bulan}$$

$$\text{BEP Rupiah} = 1.707 \times \text{Rp}70.000 = \text{Rp}119.471.420$$

**Tabel 9: Hasil Perhitungan BEP Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis	Nilai (Perbulan)
Biaya Tetap (Rp)	102.729.167
Harga Jual/Karung (Rp)	70.000
Biaya Variabel/Karung (Rp)	9.810
<b>BEP Unit (karung)</b>	<b>1.707</b>
<b>BEP Rupiah (Rp)</b>	<b>119.471.420</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara harus menjual minimal 1.707 karung cocopeat setiap bulannya atau mencapai penerimaan minimal Rp119.471.420 agar seluruh biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi yang dicapai yaitu 6.000 karung/bulan, angka tersebut jauh melampaui batas titik impas. Hal ini menandakan bahwa usaha memiliki kondisi keuangan yang aman, berpotensi untuk berkembang, dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

### 10. B/C Ratio (Benefit-Cost Ratio)

*B/C Ratio (Benefit-Cost Ratio)* merupakan ukuran perbandingan antara total manfaat (penerimaan) dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Jika nilai *B/C Ratio* lebih besar dari 1, usaha dinyatakan layak dan menguntungkan. Perhitungan *B/C Ratio* usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara disajikan pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10: Perhitungan B/C Ratio Usaha Pengolahan Coccopeat di Eco Coco Nusantara**

Jenis	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan (B)	420.000.000
Total Biaya Produksi (C)	161.586.310
<b>B/C Ratio</b>	<b>2,60</b>

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Perhitungan B/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \text{Total Penerimaan} \div \text{Total Biaya Produksi}$$

$$\text{B/C Ratio} = \text{Rp}420.000.000 \div \text{Rp}161.586.310 \text{ B/C Ratio} = 2,60$$

Nilai *B/C Ratio* sebesar 2,60 (> 1) menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam usaha pengolahan cocopeat menghasilkan manfaat (penerimaan) sebesar Rp2,60. Dengan demikian, usaha pengolahan cocopeat di UMKM Eco Coco Nusantara dinyatakan layak secara finansial dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi pelaku usaha.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis finansial yang telah dilakukan terhadap usaha pengolahan cocopeat di UMKM Eco Coco Nusantara, Desa Sungai Bakau, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya investasi/peralatan yang ditanamkan pada usaha ini adalah sebesar Rp79.480.000 dengan total penyusutan alat sebesar

Rp629.167/bulan. Total biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap bulan mencapai Rp161.586.310, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp102.729.167 dan biaya variabel sebesar Rp58.857.143

2. Harga Pokok Produksi (HPP) cocopeat adalah sebesar Rp26.931/karung, dengan harga jual ditetapkan sebesar Rp70.000/karung sehingga memberikan margin keuntungan sebesar 62% di atas HPP.
3. Total penerimaan yang diperoleh dari penjualan 6.000 karung cocopeat setiap bulan adalah sebesar Rp420.000.000, dengan pendapatan bersih sebesar Rp258.413.690/bulan.
4. Titik impas (BEP) usaha ini berada pada produksi 1.707 karung/bulan atau senilai Rp119.471.420 /bulan. Capaian produksi aktual sebesar 6.000 karung jauh melampaui BEP, yang menandakan kondisi keuangan usaha sangat aman.
5. Nilai *B/C Ratio* sebesar 2,60 ( $> 1$ ) mengonfirmasi bahwa usaha pengolahan cocopeat di Eco Coco Nusantara layak secara finansial dan sangat menguntungkan, dengan setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat sebesar Rp2,60.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya, serta kemudahan dan kelancaran yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama proses penelitian dan penulisan berlangsung, yaitu:

1. Bapak Irfan Cholid, S.P., M.MA., MCE, selaku Pembimbing Pertama, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sehingga penelitian ini bisa tersusun sesuai dengan kaidah ilmiah.
2. Bapak Assrorudin, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing Kedua, yang senantiasa memberikan nasihat, koreksi, dan dorongan semangat agar penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
3. Ibu Ira Arianti, S.P., M.Pd, selaku Penguji Pertama, yang telah memberikan saran dan perbaikan yang membangun untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian ini.
4. Bapak A. Nova Zulfahmi, S. Pi., M.Sc, selaku Penguji Kedua, yang telah memberikan kritik dan masukan yang sangat berguna dalam penyempurnaan isi dan penulisan karya ini.

5. Bapak Rahmi Hafiz, selaku pemilik UMKM Eco Coco Nusantara, yang telah berkenan memberikan izin penelitian, meluangkan waktu, serta menyediakan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Ayah, Ibu, Kakak perempuan dan Kakak laki-laki yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan studi dan karya ini hingga selesai.

7. Teman-teman seperjuangan, yang saling berbagi ilmu, membantu satu sama lain, dan memberikan semangat serta kebersamaan sehingga proses pengerjaan penelitian terasa lebih ringan dan menyenangkan.

8. Muhammad Kholil Anugrah, saya sendiri, yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah dan terus berjuang melewati setiap tantangan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan hasil terbaik. Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi pemilik usaha, pembaca, maupun sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAK

- Adhinugraha, Q. S. (2023). Agriculture and Biological Technology. *Embriogenesis Somatik Kopi: Prinsip Dan Keunggulannya*, 1(1), 10–16.
- Andri Wijaya Panjaitan, Marzuti Isra, Muhammad Hafizon Fatoni, Putri Fazirah Rahman, Petrus Watcahya Pemilulius, Rico Raparendi, & Angga Surya Darma. (2025). Biaya Produksi: Pengertian, Struktur Biaya Langsung dan Tidak Langsung, Perhitungan Harga Pokok, Unsur-Unsur Harga Pokok dan Jenisnya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(1), 306–309. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i1.5801>
- Badriah, E., Eva Faridah, Purnamasari, & Asep Nurwanda. (2023). Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 377–384. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7387>
- Ekonomi, J. (2023). 1, 2, 3, 4. 8(2).
- Gunawan, F., Manullang, R. R., & Mulyani, H. T. S. (2024). Uncovering Cocopeat Export Potential To G-20 Countries: Can Gravity Models Provide Answers? *MSJ: Majority Science Journal*, 2(1), 360–371. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i1.95>
- In, O. L. D., Bukit, R. W. S., & Jakarta, D. (2019). 3 1,2,3. 12(2), 73–80.
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F. D., & Suryanti, S. (2022). Pemanfaatansabut Kelapa Menjadi Cocopeat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7581>
- Nussy, T. M. (2026). VOL 5 , NO . 1 , MARET 2026

- Analisis Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap*. 5(1), 62–70.
- Oktaria, D., & Ardiany, Y. (2026). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Titin Taylor. *Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 75–89. <https://doi.org/10.62194/hgz13y76>
- Pratama, I. A., & Fahriani Firda Zulfa, M. S. (2023). Analisis Pendapatan Usaha dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Konveksi Pakaian Monika. *Economics and Digital Business Review*, 4(2 SE-Articles), 347–362. <https://ojs.sticamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/609>
- Renal, M. S., Prayoga, M. D., Febryansyah, N., & Wikansari, R. (2025). *Jurnal Ilmiah Research Student JEPANG bagi segala tumbuhan termasuk pohon kelapa (Cocos nucifera L). Maka dari itu, pohon*. 2(1), 553–562.
- Salsabila, A., Oktavia, A., Mutiara Dewi, F., Purwani, Y., Salsabil Arsy, F., Albar, R., Khairiah, A., & Studi Biologi, P. (2022). Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.) di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat Value of The Economic Benefits of Coconut (Cocos nucifera L.) in The Traditional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(1), 242–251.
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Siloinyanan, D. M., Supeno, & Siallagan, J. (2024). Campuran Gambut Sabut Kelapa (Cocopeat) dan Tanah Sebagai Media Tumbuh Yang Berdaya Tampung Air Tinggi Bagi Tanaman Tomat. *AVOGADRO Jurnal Kimia*, 8(1), 13–25.
- Siregar, S. P., & Panggabean, E. L. (2025). Jurnal Ilmiah Pertanian. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v8i1.6896>
- Tanbih, J. (2024). *STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara STAI ... 23. 1*, 23–32.
- Tanda, V. A., Engka, D. S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2026). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 26 Nomor 1 Bulan Januari 2026 ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI PETANI KELAPA KABUPATEN MINAHASA SELATAN Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 26 Nomor 1 Bulan Januari 2026*. 26, 124–139.
- Zeolit, P., Pupuk, D. A. N., Sapi, K., Desa, D. I., Wanasari, K., & Brebes, K. (2017). *Analisis usahatani bawang merah*. 1(1), 28–40.